

## PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MASYARAKAT MELALUI PROGRAM CEREAL-C (*CENTRAL LEARNING ENGLISH AND LEARNING CHARACTER*)

Rosi Kumala sari<sup>1\*</sup>, Desi Andriani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Putra Indonesia YPTK

*e-mail:* rosikumalasari070582@gmail.com.ac.id

### Abstrak

Pandemi Covid-19 telah merubah proses pendidikan dunia. Guru tidak dapat bertatap muka langsung dengan anak didik. Dibatasinya ruang tatap muka antara siswa dan guru, membuat proses pendidikan hanya fokus terhadap transfer ilmu, dan sulit melakukan pendidikan karakter kepada siswa. Hal ini mengakibatkan munculnya karakter negatif siswa. Fenomena ini menuntut adanya pendidikan berkarakter secara konsisten yang dapat membina karakter siswa. Hal ini menjadi latarbelakang diadakannya pusat latihan Bahasa Inggris yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter *CEREAL-C* (*Central Reading English and Learning Character*). Pelatihan ini dilaksanakan secara rutin 2 kali dalam seminggu selama 4 bulan. Disamping tatap muka, siswa dibekali dengan buku kontrol karakter. Dalam pengisian buku ini, siswa dibimbing orang tua setiap harinya. Buku ini berisi tentang latihan sikap seperti disiplin, bertanggung jawab, menghormati orang disekitar dan peduli lingkungan. Terlibatkan orang tua dalam pengisian buku kontrol karakter agar dapat memonitor perkembangan karakter anak ketika melakukan aktivitas di rumah. Kemudian tim PKM juga memberikan poster-poster karakter kepada masing-masing siswa untuk memotivasi perubahan karakter positif siswa. Selanjutnya reward yang konsisten diberikan oleh tim PKM agar siswa mendapat penguatan untuk selalu mempertahankan karakter positif yang siswa lakukan. Pengabdian ini sangat mendapat sambutan baik dari orang tua. Para orang tua juga menyatakan program ini dapat membimbing siswa menguasai bahasa Inggris dasar dengan baik dan memperbaiki karakter siswa perlahan-lahan. Dari pelaksanaan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa siswa sangat membutuhkan tatap muka dengan guru untuk dalam proses pembelajaran. Baik dari segi transfer ilmu maupun dalam mendidik karakter siswa. Kemudian kerja sama antara guru dengan orang tua sangat dibutuhkan untuk mendorong keberhasilan siswa, baik dari segi keilmuan dan segi karakter. Selanjutnya, kemajuan keterampilan siswa selama mengikuti PKM melalui program *CEREAL-C* dari dosen UPI (YPTK) adalah bervariasi, dari 27 orang siswa, sebanyak 7 orang dapat meningkatkan skill bahasa Inggris dengan sangat baik, 12 orang baik dan 8 orang cukup baik.

**Kata Kunci:** Belajar Bahasa Inggris, Belajar Karakter

### Abstract

The Covid-19 pandemic has changed the world's education process. Teachers cannot meet face to face with students. The limited face-to-face space between students and teachers makes the educational process only focus on the transfer of knowledge, and it is difficult to carry out character education for students. This resulted in the emergence of negative student characters. This phenomenon demands consistent character education that can foster student character. This is the background for holding an English training center that is integrated with *CEREAL-C* (*Central Reading English and Learning Character*) character education. This training is carried out routinely 2 times a week for 4 months. Besides face-to-face, students are provided with character control books. In filling out this book, students are guided by their parents every day. This book contains attitude exercises such as discipline, responsibility, respect for people around and care for the environment. Involve parents in filling out the character control book so they can monitor the child's character development when doing activities at home. Then the PKM team also gave character posters to each student to motivate students' positive character changes. Furthermore, consistent rewards are given by the PKM team so that students get reinforcement to always maintain the positive character that students do. This service was very well received by parents. Parents also stated that this program can guide students to master basic English well and improve students' character slowly. From the implementation of this service, it can be concluded that students really need face-to-face with the teacher for the learning process. Both in terms of knowledge transfer and in educating students' character. Then cooperation between teachers and parents is needed to encourage student success, both in terms of science and in terms of character. Furthermore, the progress of students' skills during PKM through the *CEREAL-C* program from UPI lecturers (YPTK) varied, from 27 students, as many as 7 people could improve their English skills very well, 12 people were good and 8 people were quite good.

**Keywords:** Learning English, Learning Character

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah merubah proses pendidikan dunia. Guru tidak dapat bertatap muka langsung dengan anak didik. Hal ini dilakukan dalam rangka mencegah penyebaran virus Covid-19. Dibatasinya ruang tatap muka antara siswa dan guru, mengakibatkan siswa harus menggunakan media online. Program pemerintah dalam mengintegrasikan pendidikan karakter disekolah pun menjadi terganggu. Penggunaan media *online* internet telah mempengaruhi perilaku belajar siswa. Penggunaan media online mempengaruhi perkembangan sikap (karakter) siswa. Fenomena ini mengharapakan adanya proses pembelajaran yang terintegrasi dengan karakter. Keadaan dewasa ini telah banyak melihat bukti terjadinya krisis moral di tengah-tengah masyarakat, khususnya di kalangan anak (generasi muda) yang nanti akan menjadi pemimpin bangsa di masa depan. Fenomena ini menuntut pendidikan yang berkarakter untuk dapat membina karakter para peserta didik yang merupakan harapan masa depan bangsa. Pendidikan karakter sangat diharapkan dapat agar menjadi solusi menumbuhkan kepribadian yang baik kepada para siswa.

Karena pentingnya peran pendidikan karakter, maka hal ini harus dapat dilakukan sedini mungkin kepada peserta didik. Pendidikan karakter yang dilakukan sejak usia dini lebih dapat membentuk kepribadian (karakter) anak secara matang (Prasetyo: 12). Banyak penelitian yang telah membuktikan, pendidikan karakter pada usia dini (anak berumur dibawah 11 Thn), dapat mempengaruhi karakter mereka diatas 60 %. Hal ini memberikan bukti kepada kita, bahwa pendidikan karakter haruslah dimulai sejak dini agar perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak dapat berkurang secara signifikan. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Setiawati 2007) bahwa pendidikan karakter ini merupakan suatu hal yang sangat penting dalam membangun bangsa yang beradab, bermartabat baik di mata Tuhan, dunia internasional maupun yang berasal dari diri manusia itu sendiri.

Pendidikan karakter terhadap anak, tidaklah mudah. Ia ibarat mengukir. Sifat ukiran menyatu dengan benda yang diukir. Begitu juga halnya dengan pendidikan karakter. Karakter itu akan menyatu dengan diri anak itu sendiri. Dia tidak akan hilang dengan mudah hilang karena pengaruh apapun. Oleh karena itu pendidikan karakter dilakukan secara perlahan-lahan sampai dia menjadi sebuah kebiasaan yang kemudian berubah menjadi sifat, dan kemudian melekat pada diri si anak, yang kemudian menjadi sebuah karakter bagi anak. Pendidikan karakter memerlukan penguatan dari lingkungan untuk menjadi sebuah kebiasaan, yang kemudian berubah menjadi sifat, yang akhirnya mampu menjadi sebuah karakter.

Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini membuat harapan kita semakin tipis terhadap keberhasilan pendidikan karakter. Siswa- siswi mulai dari tingkat TK (taman kanak-kanak) sampai tingkat perguruan tinggi di batasi untuk saling bertatap muka dan berinteraksi sosial. Keberhasilan pendidikan karakter untuk siswa semakin sulit untuk dicapai. Walaupun banyak juga pendapat yang menyatakan pembelajaran daring juga dapat diintegrasikan dengan pendidikan karakter. Meskipun itu dapat dilakukan, namun tetap saja sulit untuk dikontrol atau dimonitor. Disamping itu, Tim pengabdian masyarakat ini juga melihat turunnya semangat belajar siswa di rumah selama pandemi covid 19. Hal serupa juga terjadi pada anak-anak sekolah (siswa-siswi) yang bertempat tinggal di kelurahan Gunung Pangilun, Kecamatan Padang Utara, kota Padang. Hal ini menjadi alasan bagi Tim PKM untuk melaksanakan pengabdian masyarakat melalui program *CEREAL-C (Central Reading English and Learning Character)*.

Karakter adalah kepribadian. Dengan demikian pendidikan karakter adalah pendidikan tentang kepribadian. Menurut Ratna Megawangi (2004:95) pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberi kontribusi positif pada lingkungannya. Senada dengan pendapat di atas, Koesoema (2007: 250), pendidikan karakter adalah pendidikan terhadap nilai-nilai dasar yang harus dihayati secara sadar oleh seseorang seperti menghormati orang lain, bertanggung jawab, memecahkan masalah dengan damai. Sementara itu menurut Kementerian pendidikan Nasional (2010:4), pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif. Senada dengan pendapat di atas Pengertian tersebut

diperjelas oleh Samani dan hariyanto (2012: 45) yang menyatakan pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, erta rasa dan karsa.

Mengacu kepada beberapa pendapat di atas, maka pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai proses mengarahkan, membimbing dan mempengaruhi peserta didik agar mampu memiliki nilai dan prilaku yang baik menjadi manusia seutuhnya. Ketika pendidikan karakter itu dilakukan di sekolah maka semua komponen sekolah harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri seperti kurikulum, proses pembelajaran, penilaian, pengelolaan sekolah, pengelolaan kegiatan ekstra kurikuler, pemberdayaan sarana dan parsarana sekolah serta etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah. Dalam hal ini guru memiliki peranan utama dan penting karena mereka yang paling banyak terlibat dalam proses pembelajaran dan berinteraksi dengan anak didik. Disamping berinteraksi dengan anak, guru juga dapat memberi teladan secara langsung maupun tidak langsung.

Keberhasilan pendidikan karakter terhadap siswa, sangat ditentukan oleh penguatan yang diberikan guru ketika siswa mampu mengaplikasikan karakter tersebut dalam proses belajar maupun di luar kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2001:168) yang menyatakan bahwa penguatan yang diberikan guru terhadap siswa memiliki pengaruh terhadap sikap belajarnya. Pendapat ini didukung oleh Prayitno (2004:412), bahwa pemberian penguatan terhadap sikap siswa dapat mengontrol sikapnya dalam bertingkah laku. Hal ini kemudian yang akan mereka patuhi dalam berbuat sesuatu dan dapat menjadi kebiasaan berperilaku dalam kehidupan mereka. Dengan kata lain sikap yang mendapat penguatan itu akan dapat menjadi karakter positif bagi siswa. Selain itu, penguatan yang diberikan guru kepada siswa juga dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk mengekspresikan kemampuan dirinya dalam kehidupan sehari-hari.

Penguatan yang dapat diberikan guru kepada siswa sangatlah bervariasi. Hal ini diungkapkan oleh Irawati (2005: 29). Beberapa bentuk penguatan yang dapat diberikan guru terhadap siswa diantaranya yaitu memberikan aturan jelas dalam proses pembelajaran, memberikan perhatian, memberikan hadiah, dan berdiskusi dengan siswa. Jadi banyak sekali penguatan yang dapat diberikan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi oleh siswa tersebut, baik dalam proses pembelajaran bahasa Inggris itu berlangsung ataupun di saat waktu selingan diskusi santai dengan para siswa. Lebih lanjut Irawati (2005:9) juga menjelaskan beberapa prinsip yang harus diperhatikan guru dalam memberikan penguatan diantaranya menyeimbangkan pemberian hadiah dan hukuman, mengutamakan lahirnya sikap percaya diri siswa dibandingkan dengan memberikan hukuman terhadap kesalahan siswa, berhati-hati dalam memberikan hadiah, berhati-hati dengan kondisi emosi guru dan siswa ketika memberikan penguatan, mendiskusikan terlebih dahulu penguatan yang diberikan agar mudah mencapai keberhasilan dalam pembentukan karakter. Penguatan yang diberikan juga harus bersiat khusus dan fleksibel, sehingga siswa memang merasa dihargai karya dan perbuatannya.

Disamping pendidikan karakter, Pembelajaran Bahasa Inggris perlu dilakukan terhadap siswa-siswi Sekolah Dasar yang berada di kelurahan Gunung Pangilun karena kelurahan ini terletak di daerah kota dan memiliki potensi wisata yang memungkinkan para wisatawan baik dalam maupun luar untuk berkunjung ke daerah ini. Potensi wisata yang dimiliki yaitu daerah perbukitan yang mana memiliki sebuah Gua bersejarah peninggalan zaman penjajahan Jepang dan Belanda. Sebagai salah satu daerah yang memiliki daerah wisata, keterampilan bahasa Inggris adalah poin penting lain yang harus dipunyai oleh siswa-siswi yang berasal dari daerah ini untuk dapat berpartisipasi aktif dalam menyambut para wisatawan dalam maupun luar negeri. Keberhasilan pembelajaran Bahasa Inggris kepada siswa sangat ditentukan oleh metode apa yang dilakukan guru dalam pengajaran. Hal ini dinyatakan oleh Davies (2000: 185), untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, para guru harus menemukan cara efektif sehingga siswa memiliki keantusiasan dalam belajar. Kemudian Davies juga menambahkan, *Learner-centred Teaching* (Proses pembelajaran yang membuat siswa menjadi subjek dalam proses pembelajaran), akan membuat siswa lebih termotivasi, mampu mengombinasikan proses analitik dan komunikatif strategi dalam menggunakan keterampilan bahasa yang dipelajarinya. Kemudian, Pardiyo (2009:95) menambahkan bahwa pembelajaran yang

berpusat kepada siswa sebagai subjek akan dapat meningkatkan komunikasi berbahasa siswa sehingga menjadi lebih baik dalam memberikan informasi secara efektif.

Kemudian, keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris yang berpusat pada siswa juga ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Harmer, (2007: 28) yang menyatakan guru yang hebat adalah guru yang mampu mengelola kelas dengan baik. Pengelolaan kelas yang baik adalah kelas pembelajaran yang mampu membuat seluruh siswanya aktif dalam proses pembelajaran. Kemudian Harmer juga menekankan, untuk dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, hendaknya guru mampu menggunakan media yang bervariasi, memberikan tugas yang cocok dan berkesinambungan kepada siswa. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa guru yang memiliki wawasan luas dan memiliki ilmu pengetahuan sangat diperlukan dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris yang berpusat pada pengembangan keterampilan bahasa siswa.

Beberapa hal yang diatas menjadi latar belakang kami dalam melaksalam pengabdian masyarakat di daerah Gunung Pangilun ini. Kami tim pengabdian masyarakat kampus upi tertarik membuat dan menghadirkan program pembelajaran bahasa inggris yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter. Karena hal ini sangat diperlukan dalam menyambut para wisatawan yang datang. Dengan demikian integrasi Pembelajaran Bahasa dengan pendidikan karakter kepada anak- anak usia sekolah dasar yang berada di lingkungan kelurahan gunung pangilun sangat diperlukan. Kegiatan kami ini disosialisasikan dengan nama *CEREAL-C(Central Reading English and Learning Character)*. Dalam pelaksanaan program *CEREAL- C(Central Reading English and Learning Character)*, kami membuat kegiatan pembelajaran mengenai kosakata Bahasa Inggris, membaca kalimat Bahasa Inggris sederhana dan mampu membuat kalimat Bahasa Inggris sederhana yang kemudian mereka gunakan dalam percakapan sehari- hari. Hal ini kami lakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar kembali kepada siswa- siswi Sekolah Dasar yang mulai hilang selama pandemi covid 19. Di samping itu membekali siswa-siswi Sekolah Dasar di kelurahan Gunung Pangilun dengan keterampilan Bahasa Inggris yang mereka perlukan dalam menyambut dan melayani para wisatawan dalam maupun luar negeri.

## METODE

Adapun lokasi pelaksanaan PKM yaitu pada kelurahan Gunung Pangilun, kecamatan Padang Utara, Kota Padang. Pemilihan daerah ini dilakukan karena kelurahan ini terletak di pusat kota, sehingga siswa- siwa Sekolah Dasar belum diperbolehkan tatap muka. Kemudian kelurahan gunung Pangilun ini memiliki potensi wisata sebah gua peninggalan Jepang. Hal ini tentunya akan menjadi pusat kunjungan wisata , baik dalam maupun luar negeri. Hal ini menjada dasar pelaksanaan pengabdian yang mengintegrasikan pembelajaran bahasa inggris dan pendidikan karakter. Adapun dalam mengumpulkan siswa Sekolah Dasar, tim PKM melibatkan pengurus TPQ-TQA di lingkungan Kelurahan Gunung Pangilun karena kunjungan ke sekolah memang tidak dapat di lakukan karena pembelajaran dilakukan secara daring dari rumah. Dalam pelaksanaan Pengabdian masyarakt ini Tim PKM memanfaatkan fasilitas umum yaitu gedung dan ruang kelas TPQ-TQA Nurul Huda yang ada berdekatan dengan sekretariat IPPGM yang merupakan mitra kami dalam melasanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Dalam pelaksanaan kegiatan, metode dan langkah yang dilakukan yaitu; a. Melakukan rapat koordinasi bersama Tim PKM Mandiri UPI YPTK dengan Organisasi Kepemudaan Gunung Merapi khususya bidang pendidikan dalam waktu yang terukur dan tersistem. b. Memilih tema dan kebijakan-kebijakan penting terkait bentuk kegiatan PKM yang akan diselenggarakan. c. Melakukan survey lokasi dengan cara mendatangi langsung tempat atau lokasi kegiatan. Kegiatan ini diakhiri dengan membuat kerjasama berupa pengagendaan jadwal kegiatan PKM. d.Mendata dengan baik seluruh peserta kegiatan dan fasilitas yang dapat digunakan selama berkegiatan. e.Merealisasikan seluruh agenda di atas secara tertulis dalam naskah proposal kegiatan PKM. Kemudian menyerahkan laporan kegiatan kepada LPPM UPI YPTK Padang sesuai dengan arahan dan prosedur yang telah ditentukan.

Dalam pelaksanaan PKM ini tim PKM menyediakan buku cetak untuk pegangan dalam mempelajari Bahasa Inggris dasar sesuai kurikulum siswa Sekolah dasar dan bermuatan pendidikan karakter di dalamnya. Disamping itu tim PKM juga menyediakan Buku kontrol kegiatan harian siswa, yang dapat digunakan untuk memonitoring perkembangan karakter siswa di rumah yang dibimbing oleh orang tua. Dalam pelaksanaan pengisian uu kontrol karakter ini tim pkm dan orang tua membuat grup wa ntuk dapat saling berkomunikasi san siswa mengumoualkan buku kontrol karakter ketika tatap muka mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris di program CEREAL-C.

Isian siswa terhadap buku kontero karakter adalah instrumrn tim PKM dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Disamping itu tim PKM juga menyebarkan questioner kepada orang tua siswa mengebai perkembangan karakter siswa di rumah. Sementara untuk perkembangan pengetahuan Bahasa Inggris, tim PKM memberikan test tertulis dan lisan terhadap siswa. Hal ini di rekap dalam buku penilaian tim PKM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh tim PKM UPI (Universitas Putra Indonesia) YPTK melalui program *CEREAL-C* (*Central Reading English and Learning Character*) selama 4 bulan terhadap siswa yang dibimbing adalah bervariasi. Dari 25 orang yang dibimbing dalam program *CEREAL-C* ini, Peningkatan kemampuan mereka dalam menguasai pengetahuan Bahasa Inggris Dasar yang sudah di ajarkan oleh TIM PKM UPI YPTK Padang sangat bervariasi. Sama halnya dengan penguasaan penerapan karakter dan aplikasinya di rumah masing masing.

Pengetahuan dan keterampilan bahasa inggris ini mereka peroleh dari pertemuan rutin 2 kali seminggu, tugas dan latihan di rumah. Dalam pertemuan rutin pada *CEREAL-C* tim PKM menggunakan metode yang beragam; diantaranya *Total Pshycal Response (TPR)*, *Communicative Language Learning*, *watching video and questioning Answering*, *Speaking spontaneously*, *role Play*. Setelah melakukan proses pembelajarn di kelas selesai, siswa dibekali tugas di rumah. Menggunakan metode pembelajaran yang beragam di Program *CEREAL-C* ini dilakukan tim PKM berdasarkan Sumber dari sebuah buku yang berjudul *Buku Mendidik Anak dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spritual*. Dalam buku ini di tuliskan bahwa daya tangkap anak tergantung juga dari metode yang diaplikasikan guru dalam proses pembelajaran. Teknik yang mengaplikasikan komunikasi satu arah kepada anak hanya dapat membantu anak untuk dapat menguasai pembelajaran sebanyak 20-30 %. untuk teknik pembelajaran yng mengaplikasikan komunikasi duara terhadap siswa, maka siswa akan dapat memahami dan menguasai materi pembelajaran sebanyak 40-50 %. Kemudian jika tknik pembelajaran yang mengaplikasikan peragaan , mampu membantu anak untuk dapat menguasai materi pembelajaran sebanyak 50-60%. Cara yang terbaik adalah ketika teknik pembelajaran yang di gunakan instruktur melibatkan semua panca indra anak. Teknik ini dapat membantu anak menguasai materi pembelajaran sampai dengan 70-80 %. Tim PKM PI menggunakan metode yang dapat membantu siswa menguasai materi pembelajaran dengan mudah. Jadi di sini tim cendrung mengaplikasikan 3 metode dari 4 macam metode di atas, yaitu komunikasi dua arah, simulasi (peragaan) dan yang dominan adalah melibatkan semua panca indra atupun fisik mereka dalam proses pembelajaran.

Komunikasi dua arah yang di lakukan tim PKM, biasanya di awali dengan menonton video film Bahasa Inggris singkat yang bermuatan karakter. Video yang digunakan tim PKM berjudul "*I am The Best Muslim*". Film video ini terdiri dari 11 episode. Episode pertama berjudul, "*Cleanliness*", yang bercerita tentang seorang anak yang membuang sampah sembarangan dan di bantu oleh temannya untuk memindahkan sampah tersebut ke dalam tempat sampah. Kemudian teman yang membuang sampah ke dalam tempat sampah langsung di beri reward 9 penguatan) dalam video tersebut dengan memberikan bintang - bintang dengancahaya yang berkilau dan disamping itu, juga langsung diberi gelar "the best Muslim". Alur cerita dari setiap episode hampir sama , namun dalam cerita yang berbeda- beda. Episode 2 berjudul, "*Ramadhan Average*", eposode 3 berjudul, "*Fast and Furious Moslem*", episode 4 berjudul, "*I Need Water*, episode 5" berjudul, "*Need for Speed*" , episode 6 berjudul, "*Word Peace*", episode 7 berjudul, "*Hardest Sacrifice*", episode 8 berjudul, "*The*

*Most Awaresome Post*”, episode 9 berjudul, “ *High Exellent Spirit*”, dan episode 11 berjudul, “ *The Best People*”.

Setelah siswa menonton video tersebut, instruktur akan bertanya tentang kosakata Bahasa Inggris yang ada dalam cerita video tersebut. Siswa yang dapat menjawab akan menulis kosakata di papan tulis sekaignus maknanya. Setelah semua kosakata di tulis di papan tulis, selanjutnya instruktur membantu siswa untuk dapat membaca kosakata dengan pronounciation yang benar. Kemudian akan diadan permainan. Siswa diajak duduk dalam formasi melingkar dan mengatur jarak. Kemudian menyebutkan alphabet bahasa Inggris, ketika instruktur meminta stop, berarti siswa yang kebetlan di surauh stop akan menyebutkan kosakata yang diawali oleh huruf yang telah di sebutnya. Keika siswa dapt menjawab dengan benar, maka instruktur akan memberi hadiah, namun ketika jawaban belum tepat, instruktur memberi hukuman positif seperti menyebutkan kosakata lain yang sudah dipahami, atau memintanya menghafal kosakata tersebut. Dengan demikian siswa tetap merasa enjoy dalam belajar bahasa Inggris.

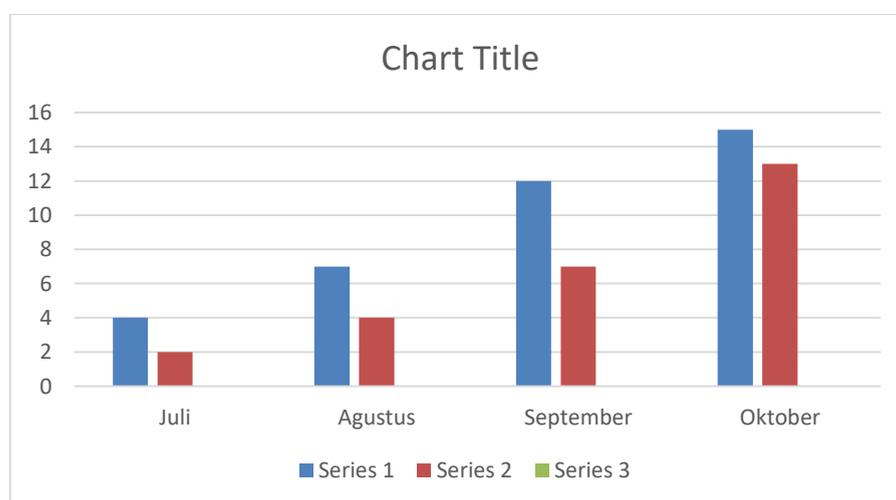
Metode meperagakan sesuatu, dilakukan dengan memvisualkan bentuk kosakata yang di hapal siswa. Sebagai contoh, tema pembelajaran adalah “Mari Berhitung”. Dalam pembelajaran ini instruktur mengajajk siswa mengenali benda -benda sekitar baik yang ada di bumi maupun di langit. Setelah siswa menyebutkan dalam bahasa Indonesia, kemudian instruktur membantu mereka untuk dapat menghafal kosakata tersebut denga memperagakan lewat indra siswa. Teknik yang yang digunakan adalah TPR (*Total Physical Response*). Dengan melibatkan panca indera dan fisik siswa dalam pembelajran malka ini akan dapat membantu siswa untuk dapat menghafal dan memahami kosakata Bahasa Inggris dengan cepat.

Sementara untuk kemajuan karakter siswa, tim PKM membekali siswa dengan buku kontrol siswa yang berisikan agenda kegiatan harian. Dalam pengisian dan pengontrolan dalam melakukan kegiatan dan latihan karakter siswa, tim PKM bekerja sama dengan orang tua dengan melakukan komunikasi melauai grup wa dengan wali murid. Tim PKM Berkomunikasi minimal 1 kali seminggu dengan orang tua siswa mengenai kemajuan yang diperoleh anak selama mengikuti program CEREAL-C. Kemudian disamping itu, Nuku kontrol karakter juga di kumpulkan dua kali seminggu yang akan di cek oleh tim PKM UPI. Karakter yang ada dalam buku karakter ada 4 poin yaitu disiplin, bertanggung jawab, Menghormati orang sekitar, dan Peduli Lingkungan. Dalam latihan kedisiplinan ada beberapa kegiatan yang dilatih yaitu; melaksanakan ibadah tepat waktu, disiplin mengerjakan tugas sekolah, les, dan menhaji. Untuk melatih karakter tanggung jawab, beberapa kegiatan yang dilatih yaitu mempersiapkan paralatan sekolah, les dan mengaji sendiri, Merapikan alat- alat belajar dirumah stelah belajar sendiri, membersihkan diri dan kamar sendiri, dan melakukan piket membantu pekerjaan rumah seperti menyapu rumah, menyuci piring, menjemur dan mengangkat pakaian dari jemuran. Kemudian untuk melatih karakter Menghormati orang sekitar, beberapa kegiatan yang dilatih yaitu; menghormati orang tua dengn berbicara lembut kepada orang tua dan orang yang lebih tua dengan lemah lembut. Berbicara lemah lembut kepada kakak, adik dan teman baik di rumah di sekolah, tempat mgaji mauoun dimana saja berada. Kemudian sikap Peduli lingkungan dilatih melauai kegiatan menjaga kebersihan sekitar rumah, halaman rumah, kebun mini di rumah, memberi makan hewan piaraan di rumah, menjaga dan manyiranm tanaman di sejitra rumah dan memnjaga kebersihan tempat umum seperti masjid, taman bermain bersama dan lingkungan TPA tempat siswa belajar mengaji.

Untuk Hasil PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) melalui program CEREAL-C baik dari segi keilmuan, keterampilan Bahasa Inggris dan perubahan krakter sangatlah bervariasi. Hasilnya dideskripsikan melalui tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Peningkatan keterampilan Bahasa Inggris Siswa dan karakter Siswa di Program CEREAL-C**

No.	Bulan Pelaksanaan Pengabdian		Jumlah Siswa Yang Mengalami Peningkatan Bahas Inggris Dan Karakter
1.	Juli	Skill bahasa Inggris	4 siswa
		Karakter	2 siswa
2.	Agustus	Skill bahasa Inggris	9 siswa
		Karakter	4 siswa
3.	September	Skill bahasa Inggris	12 siswa
		Karakter	7 siswa
4.	Oktober	Skill bahasa Inggris	15 siswa
		Karakter	13 siswa



Dari informasi awal yang di dapatkan tim pelaksanaan PKM UPI, dari 25 orang anak yang ikut program CEREAL-C, ada 3 orang anak yang sudah memiliki pengetahuan dasar bahasa Inggris, karena di sekolah mereka yaitu MIN 3 Kota Padang mereka memang belajar Bahasa Inggris di sekolah. Selebihnya sebanyak 22 orang belum memiliki pengetahuan bahasa Inggris, karena di sekolah mereka memang tidak ada pelajaran Bahasa Inggris. Siswa yang tergabung di program CEREAL- C ini sangat beragam, yaitu 5 orang dari MIN 3 Gunung Pangilun Kota Padang, 4 orang dari SD 04 Nanggalo, 4 orang dari SDN 02 Nanggalo, 3 orang dari SD 20 Berok Gunung Pangilun, 3 Orang dari SDN 18 Khatib Sulaiman 3 orang dari SDN 17 Gunung Pangilun, 1 orang dari SDN 26 Jati, 1 orang dari SDN , Belimbing, 1 orang SDN 03 Alai Padang. Dari sekolah yang sangat beragam, perkembangan peningkatan kemampuan siswa pun setiap bulannya juga beragam, baik dari segi pengetahuan dan keterampilan Bahasa Inggris maupun dari segi karakter.

Evaluasi kegiatan dilakukan oleh tim PKM tiap bulan baik untuk pembelajaran Bahasa Inggris maupun pendidikan karakter. Evaluasi Bahasa Inggris dilakukan setiap bulan, karena tim PKM mengadakan tes tertulis dan lisan setiap bulan terhadap perkembangan kemampuan bahasa Inggris siswa. Begitu juga dengan perubahan kebiasaan atau karakter siswa. Tim PKM UPI YPTK merekap perubahan karakter anak setiap bulannya. Hal ini sesuai dengan teori pendidikan karakter yang di nyatakan oleh Ulil amri 2012:140 dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter berbasis Al-Qur'an yaitu pendidikan karakter membutuhkan pembiasaan. Pembiasaan ini lebih kurang selama 21 hari. Jadi di sini tim PKM memberikan waktu 30-31 hari untuk setiap pembiasaan ataupun karakter yang dilatih untuk siswa.

Dari rekap data yang diperoleh setiap rekap evaluasi bulanan, Siswa yang mengalami peningkatan kemampuan Bahasa Inggris dan pendidikan karakter sangat beragam. Dari tabel dan grafik yang di ditampilkan dapat disimpulkan secara keseluruhan adalah meningkat, namaun

berbeda setiap bulannya. Pada bulan pertama pelaksanaan pengabdian ada 4 orang siswa yang mengalami peningkatan kemampuan Bahasa Inggris. Siswa ini berasal dari sekolah yang berbeda yaitu 3 orang siswa dari MIN 3 kota Padang, 1 orang dari SD 06 Lapai, 1 orang siswa dari SDIT Nurul Qur'an. Sedangkan untuk peningkatan karakter ada 2 orang siswa; 1 orang dari MIN 3 kota Padang dan 1 orang dari SDN 06 Lapai. Selanjutnya untuk bulan ke dua, 9 orang siswa mengalami peningkatan kemampuan Bahasa Inggris dan 4 orang mengalami kemajuan karakter. Pada bulan ke tiga pelaksanaan PKM, ada 12 orang siswa mengalami peningkatan kemampuan Bahasa Inggris dan 7 orang mengalami peningkatan karakter. Kemudian pada Bulan ke empat, 15 orang siswa mengalami peningkatan kemampuan Bahasa Inggris dan 13 siswa menunjukkan perubahan karakter positif.

Kemudian dari segi perkembangan karakter, siswa membutuhkan contoh, penguatan dan pembiasaan dari lingkungan sekitar. Untuk contoh karakter atau sikap diperoleh siswa dari guru/instruktur dalam hal ini yaitu tim PKM UPI YPTK Padang memberikan contoh karakter yang baik. Kemudian tim PKM UPI YPTK juga melengkapi masing-masing siswa dengan buku kontrol karakter yang di bawa pulang dalam membantu siswa dan orang tua dalam hal pembiasaan karakter dengan mengisi evaluasi kegiatan harian yang ada dalam buku tersebut. Selanjutnya tim PKM UPI YPTK juga memberikan penguatan (reward) pada setiap pertemuan dalam rangka penghargaan terhadap siswa yang sudah mampu merubah sikap atau karakter baik mereka. Hal ini sesuai dengan teori Disamping itu peran orang tua dalam memberi contoh, mengingatkan siswa, memberikan penguatan dan pembiasaan sangat berpengaruh terhadap perubahan karakter siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Istiadi (2005) bahwa penguatan berupa pujian ataupun hadiah dapat mempengaruhi anak dalam mempertahankan karakter positif yang telah mereka lakukan.



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3

## SIMPULAN

Selama 4 bulan tim PKM UPI YPTK Padang melaksanakan pengabdian terhadap siswa SD di kelurahan Gunung Pangilun melalui program *CEREAL-C* (*Central Reading English and Learning Character*), dapat disimpulkan bahwa siswa SD tersebut sangat membutuhkan guru atau instruktur dalam proses pembelajaran dan karakter. Di samping itu keberadaan teman sangat diperlukan. Hal ini menjadi eksternal motivasi untuk setiap siswa dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan khususnya bahasa Inggris. Kemudian Proses pengulangan sangat diperlukan pada setiap proses pembelajaran agar materi baru yang disampaikan terhubung dengan pengetahuan sebelumnya yang telah diperoleh siswa.

Kemudian dari segi perkembangan karakter, siswa membutuhkan contoh, penguatan dan pembiasaan dari lingkungan sekitar. Selanjutnya siswa memerlukan penguatan (*reward*) dalam pembiasaan karakter positif mereka. Peran orangtua dan lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap dan karakter siswa.

Terakhir dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan oleh tim PKM UPI YPTK melalui program *CEREAL-C* terhadap siswa Sekolah Dasar (SD) di kelurahan Gunung Pangilun bahwa mendidik karakter siswa ternyata lebih sulit daripada mengajarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan khususnya bahasa Inggris. Dengan demikian kepada setiap guru dan orang tua yang selalu berinteraksi dengan siswa SD hendaknya selalu memperhatikan perkembangan katakter dan memberi bimbingan karakter kepada mereka.

**SARAN**

Pendidikan karakter sangat di perlukan bagi siswa di era pandemi di mana sangat sulit untuk bertemu bagi guru dan siswa. Oleh karena itu semua pihak sangat diharapkan untuk saling peduli antara satu dan yang lainnya. Namun kepada guru yang sulit untuk bertemu dengan anak didiknya, untuk dapat berkontribusi di daerah tempat tinggal masing masing untuk menghidupkan pendidikan karakter di daerah tempat tinggal masing-masing. Kemudian orang tua sangat diharapkan untuk selalu mengingatkan anak- anak di rumah mengenai latihan sikap ataupun karakter. Kemudian orang-orang lain yang dekat dengan siswa seperti kakak, para tetangga untuk dapat memberikan pendidikan karakter dan saling mengingatkan antara satu dan yang lainnya.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Akhirnya kami dari tim PKM Dosen Universitas Putra Indonesia (UPI ) YPYK Padang sangat mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi izin kami untuk dapat melaksanakan PKM Pengembangan Sumber Daya Masyarakat melalui program CEREAL-C Khususnya, organisasi kepemudaan IPPGM, TPQ -TQA Masjid Nurul Huda yang sudah menyediakan tempat dan segenap masyarakat tyang berda di sekitar kegiatan pprogram CEREAL-C di kelurahan Gunung Pangilun. Selanjutnya terima kasih juga kepada pihak Kampus UPI yang telah menjadi sponsor utama dalam pelaksanaan PKM dosen ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Hamalik, Oemar. 2001. Proses belajar Mengajar. Bandung: Bumi Aksara Irawati, Istiadi, 2005. Agarhadih dan Hukuman Eektif. Jakarta: Pustaka Inti Prayitno, Iwan. 2004. Anaku Penyejuk Hatiku. Bekasi: Pustaka Tarbituna
- Pardiyono. 2009. Pasti Bisa Teaching Genre Based Speaking. Yogyakarta: Andi Offset
- Davies, Paul. 2007. Succes in English Teaching. Oxford: Oxford University Press
- Harmer, Jeremy. 2007. How to Teach English. China:Stenton Associates, Saffron Welden, Essex, UK
- Kemendiknas. 2010. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.